ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

PENERAPAN LITERASI BACA TULIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh
A.A.Istri Mirah Dharmadewi[1], Anak Agung Ayu Ary Susanti[2]
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia[1], SD Negeri 2 Kesiman[2]
mirahdharmadewi@mahadewa.ac.id

Diterima 24 September 2026, direvisi 28 Oktober 2026, diterbitkan 30 Oktober 2026

Abstrak

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil tugas siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas membaca teks secara terarah, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengenali kosakata, menyampaikan kembali hasil pemahaman, dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui aktivitas membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa menunjukkan keterlibatan dalam membaca bahan pembelajaran, mengolah informasi, menyampaikan hasil pemahaman, serta menyelesaikan tugas tertulis dengan pendampingan guru. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan literasi baca tulis dapat mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, terarah, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi baca tulis, keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

Abstract

Reading and writing literacy is a fundamental competence that plays an important role in supporting the development of elementary school students' language skills. This study aims to describe the implementation of reading and writing literacy in Indonesian language learning at SD Negeri 2 Kesiman. The study employed a descriptive qualitative approach involving 25 students as research participants. Data were collected through classroom observations, documentation, and analysis of students' assignments. The learning activities included guided reading, comprehension of text content, identification of important information, vocabulary development, oral communication of students' understanding, and expression of ideas through writing. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

drawing, while data credibility was strengthened through technique triangulation. The findings indicate that reading and writing literacy can be integrated into Indonesian language learning through interconnected reading, listening, speaking, and writing activities. Students were actively involved in reading learning materials, processing information, communicating their understanding, and completing written assignments with teacher guidance. These activities provided opportunities for students to use language actively throughout the learning process. The study concludes that the implementation of reading and writing literacy can support active, structured, and meaningful Indonesian language learning experiences for elementary school students.

Keywords: reading and writing literacy, language skills, Indonesian language learning, elementary school.

I. PENDAHULUAN

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kecakapan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi. Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan kemampuan literasi untuk memahami materi, menemukan informasi penting, memperkaya kosakata, dan mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, penguatan literasi baca tulis menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan belajar siswa sejak pendidikan dasar. Maryono, Pamela, dan Budiono (2022) menjelaskan bahwa implementasi literasi baca tulis di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan bacaan. Literasi baca tulis memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi dan mengenal berbagai bentuk penggunaan bahasa, sedangkan melalui kegiatan menulis siswa belajar mengorganisasikan serta menyampaikan gagasan. Noveliana dan Ghani (2022) menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena kegiatan membaca membantu siswa memperoleh dan memahami informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi perlu diarahkan tidak hanya pada kebiasaan membaca, tetapi juga pada kemampuan siswa menggunakan informasi yang diperoleh untuk melakukan aktivitas berbahasa lainnya.

Pada pelaksanaannya, pengembangan literasi baca tulis di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan dan minat membaca setiap siswa tidak selalu sama sehingga proses memahami suatu bacaan juga menunjukkan karakteristik yang berbeda. Ansya et al. (2024) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor dari dalam diri siswa berkaitan dengan kemampuan dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan aktivitas literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Kegiatan membaca juga perlu diarahkan pada proses memahami informasi, bukan sekadar menyelesaikan teks bacaan. Siswa perlu dilatih menemukan gagasan penting, memahami makna kosakata berdasarkan konteks, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Suni et al. (2023) menunjukkan bahwa penguatan aktivitas membaca diperlukan untuk mendukung kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Setelah memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pemahamannya. Proses tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berdiskusi, menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, maupun menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penerapan literasi pada jenjang sekolah dasar. Susanti, Prameswari, dan Anawati (2022) mengkaji penerapan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar dan menunjukkan pentingnya integrasi kegiatan literasi dalam aktivitas pembelajaran. Utami, Kironoratri, dan Fardani (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara sistematis dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis peserta didik. Sementara itu, Winarni (2022), mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana meningkatkan literasi baca tulis siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, program, dan media yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Meskipun penelitian mengenai literasi di sekolah dasar telah banyak dilakukan, sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada program pembiasaan literasi, pengembangan media, kemampuan membaca, maupun pengukuran hasil literasi siswa. Masih terdapat ruang untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana literasi baca tulis diterapkan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui rangkaian aktivitas membaca, memahami informasi, menemukan kosakata, mengomunikasikan hasil pemahaman, dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kajian terhadap proses tersebut penting karena literasi tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh siswa, tetapi juga bagaimana guru menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan berbagai keterampilan berbahasa digunakan secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian mengenai penerapan literasi baca tulis sebagai rangkaian aktivitas berbahasa yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**.** Kegiatan literasi tidak ditempatkan sebagai aktivitas tambahan sebelum pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran melalui pola membaca–memahami–mengolah informasi- mengomunikasikan-menulis. Penerapan literasi baca tulis di SD Negeri 2 Kesiman dilakukan dengan melibatkan 25 siswa**.** Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa diarahkan untuk membaca dan memahami bahan pembelajaran, mengolah informasi, mengerjakan tugas tertulis, serta mengomunikasikan hasil pemahamannya. Guru memberikan pendampingan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Proses tersebut menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh gambaran mengenai bagaimana literasi baca tulis dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman, khususnya berkaitan dengan aktivitas membaca, memahami dan mengolah informasi, mengomunikasikan

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

hasil pemahaman, serta menulis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi guru mengenai penerapan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif, terarah, dan bermakna bagi siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan literasi, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta aktivitas siswa dalam membaca, memahami informasi, mengomunikasikan hasil pemahaman, dan menulis.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kesiman dengan melibatkan 25 siswa kelas [isi kelas yang diteliti] sebagai partisipan penelitian. Pemilihan partisipan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah 25 siswa ditetapkan karena [jelaskan alasan sebenarnya, misalnya seluruh siswa dalam satu kelas yang menjadi lokasi penelitian apabila memang demikian]. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan bahan bacaan, tugas, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan pembelajaran digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa memahami informasi, menemukan gagasan penting, mengenali kosakata, serta mengembangkan gagasan berdasarkan teks yang dibaca. Pada tahap pelaksanaan, siswa membaca bahan yang telah disediakan, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting dengan bantuan pertanyaan pemantik dari guru, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas berdasarkan bacaan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan di depan kelas dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Tahap evaluasi dilakukan dengan meninjau aktivitas pembelajaran dan hasil tugas siswa sebagai bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca tulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil tugas siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, memahami bahan bacaan, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran yang dapat diamati. Sementara itu, hasil tugas siswa dianalisis untuk mendeskripsikan pemahaman terhadap informasi dan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Instrumen pengumpulan dan analisis data meliputi pedoman observasi, catatan lapangan apabila tersedia, serta pedoman analisis hasil tugas siswa. Aspek yang menjadi fokus pengamatan dan analisis mencakup keterlibatan siswa dalam membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menemukan informasi penting, penggunaan kosakata, kemampuan mengomunikasikan hasil pemahaman, dan kemampuan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari hasil

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

observasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan aspek kegiatan literasi yang menjadi fokus penelitian. Foto dokumentasi diseleksi berdasarkan relevansinya dengan aktivitas pembelajaran, sedangkan hasil tugas siswa ditelaah berdasarkan aspek pemahaman informasi dan pengungkapan gagasan secara tertulis. Pada tahap penyajian data, temuan dari setiap sumber data disusun dalam uraian deskriptif. Hasil observasi digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, dokumentasi foto mendukung gambaran aktivitas yang terlihat, sedangkan hasil tugas siswa memberikan informasi mengenai pekerjaan tertulis yang dianalisis. Pada tahap penarikan kesimpulan, temuan dari sumber data tersebut ditelaah secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman. Kesimpulan disusun berdasarkan bukti yang tersedia dan tidak dimaksudkan untuk menyatakan adanya peningkatan kemampuan secara statistik atau hubungan sebab-akibat.

III. PEMBAHASAN

Penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman dilaksanakan dengan melibatkan 25 siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas membaca, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengenali dan menggunakan kosakata, mengomunikasikan hasil pemahaman, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa literasi baca tulis tidak ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan membaca bahan pembelajaran yang diberikan guru. Siswa diarahkan untuk mencermati isi bacaan dan mengidentifikasi informasi yang dianggap penting. Pada proses tersebut, guru memberikan pendampingan melalui arahan dan pertanyaan yang membantu siswa memahami informasi dalam bacaan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bahan pembelajaran tidak sama sehingga pendampingan guru tetap diperlukan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Interkasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pembelajaran secara klasikal. Siswa menggunakan buku atau bahan pembelajaran, sedangkan guru melakukan pendampingan

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa kegiatan literasi diterapkan secara langsung dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan bahan bacaan, tetapi juga mendampingi siswa ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bahan yang dibaca. Hal tersebut sejalan dengan Maryono, Pamela, dan Budiono (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi literasi baca tulis di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Kegiatan membaca dalam penelitian ini diarahkan pada kemampuan memahami dan menggunakan informasi. Setelah membaca, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan gagasan atau informasi penting dari bahan pembelajaran. Aktivitas tersebut penting karena membaca dalam konteks literasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali tulisan, tetapi juga pada proses memperoleh dan memahami informasi. Noveliana dan Ghani (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi membaca dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan membaca dapat membantu siswa memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

Temuan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pertanyaan pemantik yang diberikan guru membantu mengarahkan perhatian siswa terhadap bagian penting dalam bacaan. Siswa yang pada awal kegiatan masih membutuhkan arahan memperoleh kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan informasi yang belum dipahami. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi. Ansya et al. (2024) mengemukakan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, lingkungan pembelajaran dan dukungan guru memiliki peranan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasinya.

Selain membaca dan memahami informasi, pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pemahamannya. Siswa diarahkan untuk menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan informasi sebelum disampaikan kepada orang lain.



Gambar 2. Aktivitas Siswa dalam Mengomunikasikan Hasil Kegiatan Literasi Baca Tulis

Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan seorang siswa melakukan aktivitas di depan kelas dengan pendampingan guru, sedangkan siswa lainnya mengikuti kegiatan dari tempat

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

duduk. Kondisi tersebut mendukung hasil observasi bahwa pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengomunikasikan hasil kegiatan. Guru memberikan pendampingan dan penguatan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi pembelajaran. Kegiatan mengomunikasikan hasil pemahaman juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Ketika seorang siswa menyampaikan informasi, siswa lainnya diarahkan untuk memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya melibatkan membaca dan menulis, tetapi juga menghubungkan keterampilan menyimak dan berbicara. Integrasi tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan yang saling berkaitan.

Pada aspek kosakata, bahan bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kata-kata yang digunakan dalam konteks tertentu. Guru membantu siswa memahami kata yang belum dikenal dan mengarahkan penggunaannya ketika siswa menyampaikan pendapat maupun menyelesaikan tugas. Penguasaan kosakata menjadi bagian penting dalam kegiatan literasi karena kemampuan memahami kata turut menentukan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Kosakata yang diperoleh melalui kegiatan membaca selanjutnya dapat digunakan dalam kegiatan berbicara maupun menulis. Hasil tugas siswa digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan adanya keterlibatan dalam mengolah informasi dari bahan pembelajaran dan menuangkan pemahaman dalam bentuk tulisan. Analisis tugas difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan, menentukan informasi penting, menggunakan kosakata, menyusun kalimat, dan mengembangkan gagasan. Temuan ini tidak digunakan untuk mengukur peningkatan secara statistik, tetapi untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan keterampilan membaca dan menulis selama pembelajaran. Susanti, Prameswari, dan Anawati (2022),menjelaskan bahwa literasi baca tulis dapat diterapkan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Sementara itu, Utami, Kironoratri, dan Fardani (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara sistematis dapat mendukung pengembangan kemampuan baca tulis peserta didik. Temuan penelitian tersebut mendukung penerapan yang dilakukan di SD Negeri 2 Kesiman bahwa aktivitas literasi perlu dirancang sebagai kegiatan yang berkesinambungan dan tidak berhenti setelah siswa selesai membaca.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru menjadi salah satu komponen penting dalam penerapan literasi baca tulis. Guru berperan dalam memilih bahan pembelajaran, memberikan arahan, mengajukan pertanyaan pemantik, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil kegiatan. Peran tersebut memungkinkan aktivitas literasi disesuaikan dengan kemampuan siswa yang beragam. Temuan lain yang diperoleh adalah adanya keterkaitan antara aktivitas membaca dan menulis Informasi yang diperoleh siswa melalui bacaan menjadi bahan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan tulisan. Dengan demikian, siswa tidak langsung diminta menulis tanpa memiliki sumber gagasan. Aktivitas membaca menyediakan informasi dan contoh penggunaan bahasa yang kemudian dapat diolah kembali oleh siswa. Winarni (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan dukungan terhadap aktivitas literasi dapat membantu pengembangan kemampuan baca tulis siswa sekolah dasar.

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, dokumentasi, dan analisis tugas, pola penerapan literasi dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tahapan membaca–memahami–mengolah informasi–mengomunikasikan–menulis. Pola tersebut menjadi karakteristik penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai pembiasaan membaca, tetapi sebagai proses penggunaan informasi melalui beberapa keterampilan berbahasa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kesiman dapat dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan membaca, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengembangkan kosakata, mengomunikasikan hasil pemahaman, dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hasil observasi terhadap 25 siswa, dokumentasi kegiatan, dan analisis hasil tugas menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam berbagai aktivitas berbahasa selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator melalui pemberian arahan, pertanyaan pemantik, pendampingan, dan penguatan selama kegiatan berlangsung. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan literasi pada jumlah subjek dan jenjang kelas yang lebih beragam serta menggunakan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi siswa secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Annisa, K., Angelie, S. P. S. M., Putri, R. D. P., & Sularso, S. (2026). Pendekatan kontekstual sebagai strategi efektif pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar: Tinjauan systematic. *Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5*(1), 657–671. https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.656

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faradina, N. (2017). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya, 6*(8).

Gantari, R. (2016). Pembelajaran membaca dengan pendekatan proses untuk meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", 20*(2). https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i2.13041

Kemendikbud. (2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Kemendikbud. (2016). *Buku saku Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, J., Sarmila, S., Rosid, A., Abdurrahman, F., Hidayah, N., Fitri, A., Mawarni, R., Anggraini, D., & Pebriana, P. H. (2026). Literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(1), 110–125. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11424

Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794

Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(1). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukarromah, N., Sugito, & Mukti, R. C. (2023). A systematic review: Development of literature capacity in elementary school. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 6*(2). https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.54037

Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Tri Bhuana, A. M., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Tantangan dan penanganannya. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 4*(4), 200–212. https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2118

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Sari, I. F. (2018). Konsep dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10*(1), 89–99. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Volume. 11, Nomor 2 Bulan 10 Tahun 2026
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Sipayung, A. T., Hernawan, A. H., & Fadlillah, A. F. (2025). Enhancing students' reading literacy through the implementation of Reading and Writing Across the Curriculum (RWAC) using BukuAku. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 8*(1). https://doi.org/10.21831/didaktika.v8i1.85539

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, N. A., & Sutama. (2026). Pembudayaan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Publikasi Pendidikan, 16*(1). https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.80768

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Penggunaan modul "Aksi Sekolah" sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik SD. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5*(2). https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693

Fitriyanni, I., Az-Zahra, I. A., & Habibi, M. (2026). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 6*(2), 484–494. https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2640

Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5*(1), 108–118. https://doi.org/10.22219/KEMBARA.Vol5.No1.108-118

Zakiyya, A. H., Zilfa, W. N. N., Ma'ruf, A. N., Muzaqi, A. F., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2026). Analisis kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan di era digital. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 3*(2). https://doi.org/10.62383/katalis.v3i2.3259

Siagian, M. I., Maulida, F., Sihombing, A. L., Simanjuntak, S., Sindi, & Hutagalung, T. (2026). Analisis literasi baca tulis siswa kelas II SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 10*(2), 13294–13298. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39366